

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP di SMPN 4 Praya Timur

Kamaludin

Kepala SMP Negeri 4 Praya Timur

Abstract: *This research aimed to know effectiveness of implementing guiding based MGMP in effort to improve teachers' competence in arranging good and proper lesson plan, which had benefit to improve professionalism of head master and for teachers to improve learning process in classroom. Action hypothesis: improving target teacher's competence at first grade students of SMP Negeri 4 Praya Timur in academic year 2015/2016 in arranging good and proper lesson plan. This research conducted two cycles, every cycle was two meeting. Step of every cycle was planning, acting, observing and reflecting. Indicator of completeness in this research was; 1) result of headmasters' observation even teachers' observation as long as guiding process had gotten mean score $\geq 4,0$, 2) result of teachers' activities in arranging lesson plan reached $\geq 100\%$ with mean score was $\geq 70,00$. Result of research in cycle I mean score of headmasters' observation was (3,30), mean score of teachers' observation (3,40) and result of individual work had mean score (66,40) with percentage of completeness (10%). In cycle II mean score of headmasters' observation was (4,30), mean score of teachers' observation was (4,20) and mean score of individual work was (94,09) with percentage of completeness (100%). Indicator of completeness had reached; research was stated success and stopped in cycle II. Conclusion; implementing guiding could improve target teachers' competence at SMP Negeri Praya Timur in arranging good and proper lesson plan. It suggested for headmaster in order to conduct similar research in effort to improve teachers' competence, and for teachers in order to be able to arrange good and proper lesson plan.*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SMP Negeri 4 Praya Timur semester satu tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 100\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,40) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (66,40) dengan prosentase ketercapaian (10%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,30), observasi guru rata-rata (4,20) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (94,09) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SMP Negeri 4 Praya Timur dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.*

Kata kunci: Kompetensi Guru, Penyusunan RPP, MGMP.

Pendahuluan

Kepala Sekolah mempunyai sejumlah peran yang harus dimainkan secara bersama, antara lain mencakup educator, manager, administrator, supervisor, motivator, interpreneur, dan leader. Peran kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

dan spesifikasinya sebagai instruksional leader kurang memperoleh porsi yang selayaknya. Kepala sekolah disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat administratif, pertemuan-pertemuan, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat non akademis sehingga waktu untuk

mempelajari pembaharuan/inovasi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik yang kesemuanya itu terkafer dalam RPP kurang mendapat perhatian. Padahal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan syarat mutlak terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dan menjanjikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri 4 Praya Timur bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disyahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan 5 (lima) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku

paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 10 (sepuluh) guru sasaran melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu tahun 2015/2016 yang di pusatkan di SMP Negeri 4 Praya Timur. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Praya Timur yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah. Jenis tindakan yang dilakukan antara lain; (1) Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. (2) Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. (3) Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP.

Pelaksanaan tindakan yang meliputi deskripsi tindakan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, termasuk didalamnya langkah-langkah pelaksanaan atau praktik kepemimpinan di sekolah dalam setiap siklus (Suharjono, 2009). Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer. (2) Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah). (3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP

melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tahap Evaluasi dan Refleksi Tindakan peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator Keberhasilan penelitian ini adalah Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik) dan Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (Kategori Baik).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data.

Tahap Pelaksanaan; (1) Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual. (2) Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Tahap Observasi

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer mendapat skor rata-rata sebesar

3,30, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20, dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,40.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan,

5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap Pelaksanaan: Pendampingan klasikal/kelompok;

1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual. Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pada saat proses pendampingan peneliti mendapatkan hasil pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah oleh observer mendapat skor rata-rata sebesar 4,30, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,40.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 10 (sepuluh) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, peneliti mengalami kendala. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing. setelah diberikan petunjuk dan bimbingan dari pengawas pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan

RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan pendampingan secara individual, dilaksanakan bersamaan pada kegiatan pendampingan klasikal, bedanya pada pendampingan individual ini peneliti mendekati peserta secara perorangan sesuai dengan kelas tempat mengajar untuk memberikan solusi terhadap kesalahan/kesulitan yang dialami oleh peserta secara individual dan bergiliran hingga semua peserta mendapatkan bimbingan secara khusus/pribadi dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Pelaksanaan observasi kepala sekolah dilakukan oleh pengawas pembimbing. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan sekolah/peneliti melakukan pendampingan secara klasikal maupun secara individual yaitu ketika peneliti menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar serta pada saat peneliti melakukan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual.

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,30) dari indikator keberhasilan yang direncanakan

yaitu $\geq 4,0$. Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan. Walaupun dalam pelaksanaan pendampingan peneliti tidak mengalami hambatan tetapi masih belum di optimalkan karena perolehan hasil observasi masih belum mampu mendekati angka $\geq 4,0$. Hal penting yang perlu mendapatkan penekanan dari peneliti yaitu memperhatikan 10 (sepuluh) jenis kegiatan yang diamati oleh observer selama pelaksanaan pendampingan yaitu; 1) penyusunan skenario pendampingan, 2) penjelasan perlunya pendampingan, 3) menyampaikan perlunya pendampingan, 4) memberikan kesempatan tanya jawab, 5) membagi peserta dalam kelompok kecil, 6) berkeliling membimbing kelompok, 7) memberikan solusi terhadap kesulitan peserta, 8) memberikan penghargaan kepada semua peserta, 9) ketrampilan menyelesaikan, dan 10) ada rencana tindak lanjut.

Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,20) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Artinya bahwa selama pendampingan klasikal maupun pendampingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna pendampingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya.

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (66,40) dari indikator keberhasilan $\geq 70,0$ (kategori baik). Dari 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan pada siklus I baru ada satu guru yang dinyatakan memperoleh nilai

rata-rata $\geq 70,00$. Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual baru 10%, dalam arti belum tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (66,40). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen

observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi. Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

Pada saat pelaksanaan pendampingan individual, peneliti membimbing satu persatu sampai 10 (sepuluh) orang guru mendapat giliran semua. Dalam pendampingan individual ini peneliti mengutamakan memperbaiki hasil kerja dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sesekali bercanda sekaligus memberikan penghargaan/reward atas hasil kerja secara individual dalam penyusunan RPP. Suasana kekeluargaan lebih di kedepankan sehingga dengan bercanda ria justru permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan yang membawa dampak meningkatkan perolehan hasil kerja secara individual.

Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi ada dua kegiatan yaitu observasi kepala sekolah pada saat melaksanakan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual yang dilakukan oleh pengawas pembimbing sekaligus selaku observers, sedangkan observasi guru dilakukan oleh peneliti pada saat 10 (sepuluh) guru peserta pendampingan melaksanakan kegiatan MGMP dengan agenda kegiatan khusus penyusunan RPP yang baik dan benar. Kegiatan yang diamati adalah aktifitas peserta selama pendampingan dalam wadah MGMP. Sementara kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dinilai oleh peneliti sesuai dengan format/instrumen yang telah ditetapkan.

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,30) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (82,40) dari indikator keberhasilan ($\geq 70,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan

observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 4 Praya Timur”, dinyatakan “BERHASIL”

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan ini adalah

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,30	4,30	1,00	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,20	4,20	1,00	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	$\geq 70,00$	66,40	82,40	16,00	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 10 (sepuluh) guru SMP Negeri 4 Praya Timur dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMP Negeri 4 Praya Timur disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga

berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2015, *Definisi Pendampingan*, dalam <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 7 Agustus 2015 Pukul 21.07 Wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Pendampingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 7 Agustus 2015 Pukul 21.15 Wita
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru*, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 9 Agustus 2015 Pukul 09.00 wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru*, dalam <https://mujiabee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 13 Agustus 2015 Pukul 15.00 wita
- Anonim, 2015, *mgmp-musyawah-guru-matapelajaran*, dalam <http://melshandy-ohayo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawah-guru-matapelajaran.html>,

- diakses Tanggal 13 Agustus 2015
Pukul 16.00 Wita.
- Anonim, 2015, *Memberdayakan MGMP*,
dalam
<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/>, diakses 18
Agustus 2015 Pukul 12.05 Wita
- Anonim, 2015, *RPP dan Perencanaan
Pembelajaran Kurikulum 2013*
dalam
<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>, , diakses 18
Agustus 2015 Pukul 12.35 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010,
Kepemimpinan Pembelajaran, Dirjen
PMPTK
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat
KePenelitian Konsep Dan
Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*,
Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah
Sebagai Kegiatan Penelitian
Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan
Pengembangan Profesi Peneliti
Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*,
dalam
<http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal
11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita